

KEHIDUPAN KRISTUS, 1

DAVID L. ROPER



Kursus: Kehidupan Kristus, 1

Pengarang: David L. Roper

Kursus ini dikembangkan dari serial Truth for Today berjudul *The Life of Christ* yang diterbitkan oleh Truth for Today World Mission School dan digunakan dengan izin.

Hak cipta © 2001–2002, 2015

Bagian dari teks buku ini tidak boleh diperbanyak dalam bentuk apa saja tanpa izin tertulis dari penerbit.

Ayat-ayat Kitab Suci diambil dari Alkitab Terjemahan Baru @ Lembaga Alkitab Indonesia, 1974. Digunakan dengan izin. Hak cipta dilindungi.

Catatan Empat Injil

Matius
Markus
Lukas
Yohanes

Kita sedang mulai mempelajari empat kitab pertama Perjanjian Baru, yang masing-masing dinamakan menurut nama penulisnya:

- Matius — mantan pemungut cukai dan seorang rasul Yesus
- Markus — Yohanes Markus yang terdapat dalam Kitab Kisah, anak muda pemberita firman di era kerasulan.
- Lukas — Dr. Lukas, yang menemani Paulus pada beberapa perjalanan misionari, termasuk perjalanan ke Roma.
- Yohanes — mantan nelayan dan rasul “yang dikasihi.”

Nanti dalam edisi ini kita akan meneliti Kitab Matius, Markus, Lukas dan Yohanes satu-persatu, namun pertama-tama kita ingin menganggap mereka sebagai satu kesatuan.

EMPAT CATATAN SATU KISAH

Kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes sering disebut “empat Injil,” namun sebenarnya mereka itu *empat catatan* tentang satu injil.¹

Tiga kitab yang pertama umumnya disebut “Injil sinoptik.” “Sinoptik” adalah gabungan kata Yunani “bersama” dengan satu kata yang artinya “melihat atau memandang.” Dengan begitu “Sinoptik” berarti “melihat bersama.” Ketiga kitab yang pertama dijuluki “Injil sinoptik” sebab mereka mengetengahkan pelbagai pandangan yang serupa tentang Yesus. Ketiganya itu kemungkinan besar ditulis sebelum penghancuran Yerusalem pada tahun 70 Masehi.

Kitab Yohanes kadang-kadang disebut “Injil autoptik [pandangan sendiri]”² sebab

¹Istilah “Empat Injil” telah digunakan untuk mengacukan empat kitab pertama Perjanjian Baru sejak abad kedua dan ketiga. Saya lebih menyukai istilah “Empat Catatan Injil,” namun saya tidak keberatan orang lain menggunakan “Empat Injil” sebagai istilah teknis.

²Kata “autopik” dapat juga mengandung gagasan tentang seorang saksi mata.

entah bagaimana injil ini mengambil pendekatan yang berbeda dari ketiga injil lainnya. Catatan injil Yohanes kemungkinan besar ditulis lebih belakangan daripada ketiga injil yang pertama, pada tahun 90an, di penghujung abad pertama.

MENGAPA ADA EMPAT CATATAN INJIL?

Mengapakah Allah memberi kita empat kitab yang mencakup periode waktu yang sama dan kisah yang sama? Di dalam Kitab Suci, beberapa periode waktu lainnya dicakup oleh lebih dari satu kitab (banyak kejadian dalam 1 Samuel sampai 2 Raja-Raja dilaporkan juga dalam 1 dan 2 Tawarikh), namun memiliki empat catatan untuk kisah yang sama adalah tidak biasa.

Pada awal sejarah gereja, banyak orang berspekulasi tentang alasan adanya empat catatan itu. Salah satu dugaannya adalah bahwa “empat merupakan angka [simbolis] manusia.” Kita tidak tahu mengapa Allah memutuskan untuk memilih angka khusus ini, namun fakta bahwa Ia mengilhami beberapa catatan menunjukkan beberapa hal:

- (1) Empat catatan menunjukkan *betapa pentingnya* kisah tentang Yesus itu.
- (2) Empat catatan mengingatkan perlunya *membuktikan* kebenaran kisah tentang Yesus itu. Musa berkata bahwa “baru atas keterangan *dua atau tiga* orang saksi perkara itu tidak disangsikan” (Ulangan 19:15b; penekanan oleh saya). *Empat* saksi bahkan lebih baik.
- (3) Empat catatan itu mengungkapkan *sifat* Yesus yang *multi segi*. Seorang penulis kemungkinan besar tidak pernah dapat bersikap adil terhadap Dia.

Dalam National Gallery di London terdapat tiga gambaran pada satu lukisan Charles I. Kepala Charles I pada gambar pertama menghadap ke kanan; pada gambar satunya lagi menghadap ke kiri; dan di tengah-tengahnya kita mendapatkan gambar wajahnya yang menghadap ke depan. Beginilah kisah pembuatan lukisan itu. Van Dyck melukisnya untuk Bernini, pematung Romawi itu, agar dengan bantuan tiga gambar itu Bernini dapat membuat patung dada raja itu. Dengan menggabungkan pelbagai ekspresi wajah yang terlihat itu, Bernini akan dapat menghasilkan dengan lebih baik patung [raja] yang sedang “berbicara.” Satu sudut pandang saja tidak akan cukup.

Boleh jadi memang benar bahwa keempat Injil itu dimaksudkan untuk melayani tujuan sebenarnya dari gambar-gambar itu. Setiap gambar mewakili aspek yang berbeda dari kehidupan Tuhan kita di bumi. Bila disatukan kita akan memiliki gambar yang lengkap. Ia adalah seorang Raja, namun Ia juga Pelayan yang Sempurna. Ia adalah

Anak Manusia, namun kita harus jangan lupa bahwa Ia adalah Anak Allah.³

MEMBANDINGKAN KEEMPAT CATATAN INJIL

Semua empat catatan itu memiliki tujuan dasar yang sama—mengungkapkan Yesus—namun masing-masing cerita itu ditulis dari sudut pandang yang sedikit berbeda, kelihatannya ditujukan kepada pendengar yang sedikit berbeda juga.⁴ Bagan berikut ini membandingkan keempat catatan itu.

Matius kelihatannya menulis untuk terutama *kaum Yahudi*. Ia mengutip lebih dari seratus nas Perjanjian Lama dan menggunakan pelbagai istilah yang dikenal baik kaum Yahudi, seperti halnya “anak Daud” (Matius 1:1). Ia menghadirkan Yesus sebagai seorang Raja yang datang untuk mendirikan kerajaan-Nya; kata “kerajaan” muncul 55 kali di dalam kitab ini. Ia melakukan penekanan khusus pada Yesus sebagai Mesias dan menuliskan pelbagai ajaran-Nya, kerajaan-Nya, dan otoritas-Nya.⁵

PERBANDINGAN SINGKAT KEEMPAT CATATAN INJIL						
KITAB	DITULIS TERUTAMA UNTUK	MENGHADIRKAN YESUS SEBAGAI	PENEKANAN KHUSUS DI DALAMNYA	SEKARANG INI SECARA KHUSUS MENARIK	TUJUAN AKHIR	
MATIUS	Bangsa Yahudi	Raja	Yesus sebagai Mesias	Siswa Alkitab	Juruselamat YANG DIJANJIKAN	Membawa manusia kepada pengetahuan tentang JURUSELAMAT
MARKUS	Bangsa Romawi	Pelayan	Kegiatan Yesus, pelbagai mujizat untuk <i>menolong</i> manusia	Orang kebanyakan, pengusaha	Juruselamat YANG BERKUASA	
LUKAS	Bangsa Yunani	Anak Manusia	Kemanusiaan Yesus yang sempurna	Sarjana, pemikir, kaum idealis, pencari kebenaran	Juruselamat YANG SEMPURNA	
YOHANES	Orang Percaya	Anak Allah	<i>ke-Ilahan</i> Yesus	Semua manusia	Juruselamat PRIBADI	

³Henrietta C. Mears, *What the Bible Is All About* (Glendale, Calif.: Gospel Light Publications, 1966), 348.

⁴Sebagai contoh membuat satu cerita untuk para pendengar yang berbeda, lihatlah tiga cerita perubahan hidup Paulus dalam Kitab Kisah: Dalam Kisah 9 ceritanya ditulis untuk para pendengar Lukas; dalam Kisah 22 cerita itu merupakan bagian dari pembelaan Paulus di hadapan orang-orang Yahudi di Yerusalem; dalam Kisah 26 cerita itu merupakan bagian ceramah Paulus di Kaisarea yang secara khusus ditujukan kepada Raja Agripa. Simon Kistemaker membuat komentar ini mengenai dua cerita yang terakhir itu: “Dari kejadian [perubahan hidupnya] yang sama itu, [Paulus] dengan bijaksananya memilih kata-kata yang berbeda dan menekankan pelbagai aspek yang berbeda dalam usahanya untuk membawa injil kepada masing-masing pihak ...” (Simon Kistemaker, *New Testament Commentary: Exposition of the Acts of the Apostles* [GrandRapids, Mich.: Baker Book House, 1990], 899).

⁵Nanti dalam edisi ini akan diberikan informasi tambahan tentang keempat catatan itu dalam sebuah garis besar pada masing-masing kitab itu.